

## Optimalisasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Sebagai Peningkatan Pemahaman Keagamaan

**Ria Susanti**

*Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA) Amuntai*  
[susanti@stairakha-amuntai.ac.id](mailto:susanti@stairakha-amuntai.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an dalam Islam maka membacanya harus sesuai dengan kaidah kaidah tajwid yang benar untuk menjadi tujuan dan pedoman hidup didunia hingga akhirat, pembelajaran hukum bacaan terdapat pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terutama di kelas 4 MIN 28 Hulu Sungai Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas 4 MIN 28 Hulu Sungai Utara. Penelitian ini dilakukan di MIN 28 Hulu Sungai Utara, Amuntai-Kalimantan Selatan. Populasi dan sampel seluruh siswa kelas 4 yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumenter. Data diolah dengan menggunakan teknik *cheking, editing, coding, skor, tabulating*, interpretasi data kemudian diadakan analisis data. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh yaitu, adanya pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas 4 MIN 28 Hulu Sungai Utara, dengan demikian hipotesis diterima karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel 5% maupun 1%.

**Kata Kunci:** Pengaruh, Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Kemampuan, Membaca Al-Qur'an.

### A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur'an diwahyukan oleh Allah swt sebagai pedoman hidup agar manusia mendapat pegangan yang benar dalam menjalani kehidupan.

Sebagai umat muslim, wajib atasnya untuk memiliki ilmu dasar mengenai agama Islam. Terlebih mengenai kitab suci yang menjadi pedoman hidup, yakni Al-Quranul Karim. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang mana mata pelajaran tersebut "merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami Al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama islam dan mengamalkan isi kandungan sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari. (Muhammad Nabil Abidin 2020). Islam sebagai salah satu agama adalah suatu pandangan hidup yang tidak hanya terbatas pada upacara ritual manusia terhadap tuhan, akan tetapi merupakan pandangan hidup yang berdasarkan pada Al-Qur'an Hadits.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah suatu proses yang bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca Al-Qur'an Hadits dengan benar serta mempelajarinya, memahami isi, meyakini kebenarannya, serta mengamalkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. (Rosyadi, 2022)

Sebagai seorang muslim tentunya meyakini Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal ini tentunya akan bisa dicapai dengan modal dasar kemampuan membaca Al Qur'an itu sendiri. Al-Qur'an dan Hadits adalah dua sumber yang dijadikan landasan dalam pendidikan Islam, dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits dapat memahami kandungan Al-Qur'an dan mempunyai kemampuan dalam membaca Al-Qur'an tersebut.

Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu yang berdasarkan Islam. Islam adalah nama agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Islam berisi tentang seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia, ajaran itu dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits serta akal. Jika demikian, maka ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Al-Qur'an, Hadits, dan akal. Penggunaan dasar ini haruslah berurutan Al-Qur'an lebih dahulu, bila tidak ada atau tidak jelas di dalam Al-Qur'an maka harus dicari di dalam hadits, bila tidak ada atau tidak jelas di dalam Hadits barulah menggunakan akal (pemikiran), tetapi temuan akal tidak boleh bertentangan dengan jiwa Al-Qur'an dan atau Hadits.

Ilmu yang lahir dari Al-Qur'an untuk menjawab permasalahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, sosial, ekonomi dan yang lainnya menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama hukum agama islam.

Al-Qur'an sebagai sumber utama Islam mengandung segudang hikmah yang berfungsi memberi bimbingan jalan kehidupan manusia. Pada masa Nabi Muhammad saw. hidup, substansi dari Al-Qur'an beliau amalkan sendiri dan beliau ajarkan kepada para sahabatnya. Selain Al-Qur'an, perbuatan, ucapan dan sikap dari Nabi Muhammad SAW juga menjadi rujukan dalam kehidupan muslim baik menyangkut hubungan dengan Tuhan, sesama manusia maupun alam. Inilah yang dinamakan dengan hadis. Al-Qur'an dan Hadits diyakini mengandung prinsip dasar menyangkut segala aspek kehidupan manusia. Penafsiran atas Al-Qur'an dan Hadits perlu senantiasa dilakukan. Hal ini penting dilakukan, sebab pada satu sisi wahyu dan kenabian telah berakhir sedangkan pada sisi yang lain kondisi zaman selalu berubah seiring dengan perkembangan pemikiran manusia dan tetap mutlak diperlukannya petunjuk yang benar bagi manusia. Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam maupun ilmuilmu lainnya termasuk manajemen pendidikan Islam disebabkan karena Alquran memiliki nilai absolut yang diturunkan dari Allah SWT. Allah SWT yang menciptakan manusia dan dia pulalah yang mendidik manusia, sehingga kandungan mengenai pendidikan telah termaktub dalam wahyu-wahyu-Nya. Tidak ada satu pun persoalan, termasuk persoalan manajemen pendidikan Islam yang luput dari jangkauan Al-Qur'an. (Syahrani, 2019)

Al-Qur'an merupakan pedoman yang sangat diperlukan manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan di akhirat yang isinya mencakup semua segala pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci sebelumnya, serta dari segala

ajaran Islam yang semua aspek kehidupan manusia. Karena itu setiap orang muslim wajib memercayai dan mengamalkan Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qu'an pada hakekatnya adalah mengajarkan Al-Qur'an pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Al-Qur'an tahap pertama dengan tujuan agar siswa mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. (Ar Rasikh 2019)

Sumber hukum yang pertama adalah Al-Qur'an, maka selain Al-Qur'an ada sumber hukum ke dua yaitu Hadits yang menjadi sumber hukum islam dan pedoman hidup umat islam. Sumber hukum Islam yang kedua adalah Hadits, yakni segala sesuatu yang berlandaskan pada Rasulullah SAW. Baik berupa perkataan, perilaku, diamnya beliau. Di dalam Hadits terkandung aturan-aturan yang merinci segala aturan yang masih global dalam Al-Qur'an. Kata Hadits yang mengalami perluasan makna sehingga disinonimkan dengan sunnah, maka dapat berarti segala perkataan (sabda), perbuatan, ketetapan, maupun persetujuan dari Rasulullah SAW yang dijadikan ketetapan ataupun hukum Islam. (Iryani, 2017)

Hadits menjadi rujukan bagi umat Islam untuk menjelaskan hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an menyangkut persoalan duniawi dan ukhrawi. Pembelajaran memiliki arti proses membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar agar pelaksanaan menjadi lebih baik, sama halnya mengenai membaca Al-Qur'an memerlukan bimbingan untuk memahami apa yang dibaca dan maknanya.

Pembelajaran Al-Qur'an pada hakekatnya adalah mengajarkan Al-Qur'an pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Al-Qur'an tahap pertama dengan tujuan agar siswa mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. (Ar Rasikh, 2019)

Pengajaran Al-Qur'an Hadits tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajarannya, anak-anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya, yang paling penting dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah keterampilan membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu Tajwid.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari indikator-indikator dalam diri seseorang dalam hal penguasaan membaca Al-Qur'an, makhraj serta maknanya, dibawah ini menguraikan makna dari indikator kemampuan membaca Al-Qur'an.

Indikator menunjukkan apakah seseorang memiliki suatu kemampuan dan tingkat penguasaannya. Indikator mengukur pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan dan kecakapan hidup yang ditunjukkan bahwa siswa telah mampu mencapai kompetensi yang ditandai dengan perubahan yang diukur dan diamati yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Indikator adalah hal-hal yang dilakukan siswa yang dapat dilihat guru yang menunjukkan bahwa siswa telah belajar untuk melakukan kegiatan secara mandiri. (Hidayat, 2017)

Membaca Al-Qur'an memerlukan kefasihan agar tidak mengalami kesalahan makna dan pelafalan huruf yang mana pembelajaran terdapat dalam hukum tajwid.

Membaca Al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (Makharijul Huruf), sifat-sifat huruf (Shifatul Huruf) serta bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai

dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan menghindari adanya kesalahan dalam Al-Qur'an. (Bahrani, 2022)

Ilmu tajwid adalah ilmu yang sangat mulia serta utama untuk dipelajari, karena ilmu ini berkaitan dengan Al-Qur'an, diantara keistemewaannya adalah mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan tolak ukur kualitas seorang muslim. Tajwid pun biasa disebut dengan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara mengucapkan kalimat-kalimat Al-Qur'an. (Rokim, 2021)

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah atau merupakan kewajiban kolektif, namun hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid merupakan fardhu ain atau kewajiban bagi setiap individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an ada dua faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal ini meliputi dua faktor, yaitu faktor fisikologis dan psikologis. Fisikologis suatu keadaan atau kondisi dari hal-hal yang tidak dapat dilihat secara langsung dari panca indera mengenai isi pikiran, perasaan, dan pengetahuan yang terpendam.

Faktor fisikologis adalah kondisi fisikologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Begitu juga dengan membaca Al-Qur'an. Seorang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang keadaan kelelahan. Selain itu hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagian melihat, dan telinga sebagian mendengar. (Setiawan, 2018)

Faktor Psikologis yang mempengaruhi membaca Al-Qur'an adalah *intelegensi* atau kecerdasan. Faktor psikologis yaitu mengenali, merumuskan pikiran dan pendapat hingga mengambil tindakan seperti kecerdasan atau intelegensi.

Intelegensi diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan menggunakan cara yang tepat. Jadi pada pernyataan ini dijelaskan bahwa intelegensi sebenarnya bukan hanya persoalan yang bersangkutan dengan fungsi kepala atau otak seseorang, tapi juga tentang persoalan bagaimana kondisi organ-organ yang ada diseluruh tubuh. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa tentu otak merupakan bagian yang paling penting dan lebih terlihat dominan perannya dari pada organ-organ tubuh yang lain karena dapat kita ketahui bahwa otak merupakan bagian dari tubuh manusia yang berfungsi untuk mengatur dan mengontrol hampir seluruh kegiatan yang dilakukan oleh manusia. (Mahdali, 2020)

Bakat merupakan sesuatu talenta yang banyak sekali yang dapat mencapai sebanyak manusia melakukan kegiatan atau suatu perbuatan individu. Dalam perkembangan yang semakin modern, definisi bakat sendiri semakin berkembang. Bakat diartikan sebagai kemampuan atau sesuatu yang dapat dilakukan seseorang sehingga ia dapat mencapai suatu keberhasilan di masa yang akan mendatang. (Afniola, 2020)

Pada kemampuan membaca Al-Qur'an, bakat mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi proses pencapaian prestasi seseorang. Adanya perbedaan bakat ini ada kalanya seseorang dengan cepat atau lambat dalam menguasai tata cara membaca Al-Qur'an.

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Minat merupakan sifat yang relatif

menetap pada diri seseorang. (Daradjat, 2018) Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya, minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu. Apabila minat ini ada pada diri siswa maka kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pun akan meningkat dengan baik.

Faktor eksternal adalah segala faktor dari luar siswa, diantaranya lingkungan keluarga, sekolah dan faktor masyarakat. (Uyun, 2021) Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah faktor instrumental, faktor keluarga, dan faktor masyarakat sekitar.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi ini yang dilakukan oleh Muhammad Nabil Abidin pada tahun 2020 dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa-Siswi Kelas X Madrasah Aliyah Al-Islamy Ngoro Mojokerto”. Hasil penelitiannya yaitu: Siswa-siswi kelas X MA Al Islamy Ngoro Mojokerto memiliki tingkat kemampuan membaca Al Quran yang tinggi, dengan interval nilai 87 – 91 sebanyak 42 siswa mencapai prosentase 54,5%. Untuk tingkat kemampuan membaca Al-Qur’an sedang memiliki interval nilai 82 – 86 sebanyak 18 siswa mencapai prosentase 23,4%. Sedangkan tingkat kemampuan membaca Al Qur’an rendah memiliki interval 77 – 81 sebanyak 17 siswa mencapai prosentase 22,1%. Siswa-siswi kelas X MA Al Islamy Ngoro Mojokerto memiliki tingkat prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadits yang tinggi, dengan interval nilai 84-86 sebanyak 47 siswa mencapai prosentase 61%. Untuk tingkat prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadits yang sedang memiliki interval nilai 81 – 83 sebanyak 15 siswa mencapai prosentase 19,5%. Sedangkan tingkat prestasi belajar dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadits yang rendah memiliki interval 78 – 80 sebanyak 15 siswa mencapai prosentase 19,5%. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,84 yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel kemampuan membaca Al-Qur’an dengan variabel prestasi belajar. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan membaca Al-Qur’an, maka semakin tinggi pula prestasi belajar mata pelajaran Al-Quran Hadits siswa-siswi kelas X MA Al Islamy Ngoro Mojokerto. (Abidin, 2020)

## **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumenter. Data diolah dengan menggunakan teknik *checking*, *editing*, *coding*, *skor*, *tabulating*, interpretasi data kemudian diadakan analisis data.

Agar mendapatkan data yang konkrit dan terarah dalam penelitian ini maka perlu adanya penempatan populasi dan sampel sehingga masalah yang diteliti benar-benar tergambar secara objektif.

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Menurut Arikunto populasi adalah “ objek secara keseluruhan digunakan untuk penelitian”. Jadi apabila ada seseorang yang hendak meneliti semua

karakteristik dan elemen dalam suatu wilayah penelitian, tentu saja penelitian tersebut termasuk dalam penelitian populasi. (Nurdin, 2019)

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. (Sani, 2018)

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan pengolahan data atau analisis data dari hasil analisis jawaban angket pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas 4 MIN 28 Hulu Sungai Utara.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas 4 MIN 28 Hulu Sungai Utara. Peneliti akan mengadakan analisis dengan menggunakan analisis kuantitatif atau analisis statistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Analisis Pendahuluan**

Berkenaan dengan hal ini, berdasarkan data yang telah diperoleh dan di analisis peneliti, maka dapat diketahui sebagai berikut:

##### **a. Pengaruh Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas 4 MIN 28 Hulu Sungai Utara**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa interval 27 – 28 dengan persentase 6% digolongkan intervertasi sangat kurang, untuk interval 29 – 30 dengan persentase 13% digolongkan intervertasi sangat kurang, untuk interval 31 – 32 dengan persentase 27% digolongkan intervertasi kurang, untuk interval 33 – 34 dengan persentase 24% digolongkan intervertasi kurang, untuk interval 35 – 36 dengan persentase 20% digolongkan intervertasi sangat kurang, dan untuk interval 37 – 38 dengan persentase 10% digolongkan intervertasi sangat kurang. Untuk mengetahui rata-rata pembelajaran Al-Qur'an Hadits, maka dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{981}{30} \\ &= 32,7 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata rata pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas 4 MIN 28 Hulu Sungai Utara 32,7. Dengan demikian, dapat peneliti analisis bahwa pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas 4 MIN 28 Hulu Sungai Utara adalah berada pada interval 33 – 34 dengan nilai rata-rata 32,7 dengan kategori kurang.

##### **b. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Kelas 4 MIN 28 Hulu Sungai Utara**

Berdasarkan pada tabel hasil angket, dapat diketahui bahwa interval 27 – 28 dengan persentase 13% digolongkan intervertasi sangat kurang, untuk interval 29 – 30 dengan persentase 17% digolongkan intervertasi sangat kurang, untuk interval 31 – 32 dengan persentase 10% digolongkan intervertasi sangat kurang, untuk interval 33 – 34 dengan persentase 20% digolongkan intervertasi sangat kurang, untuk interval 35 – 36 dengan

persentase 20% digolongkan intervertasi sangat kurang, dan untuk interval 37 – 38 dengan persentase 20% digolongkan intervertasi sangat kurang. Untuk mengetahui rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an, maka dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{994}{30} \\ &= 33,13 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata rata kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas 4 MIN 28 Hulu Sungai Utara 33,13. Dengan demikian, dapat peneliti analisis bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas 4 MIN 28 Hulu Sungai Utara adalah berada pada interval 33 – 34 dengan nilai rata-rata 33,13 dengan kategori sangat kurang.

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengolah data yang telah terkumpul baik dari variabel pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas 4 MIN 28 Hulu Sungai Utara (X) dengan variabel kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas 4 MIN 28 Hulu Sungai Utara (Y) yang bertujuan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang di ajukan peneliti.

Berdasarkan tabel kerja koefisien product moment, dapat diketahui nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= 30 \\ \sum X &= 981 \\ \sum Y &= 994 \\ \sum XY &= 32694 \\ \sum X^2 &= 32323 \\ \sum Y^2 &= 33316 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas, maka peneliti dapat menghitung hubungan kedua variabel tersebut dengan rumus korelasi product moment, adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} , \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{30 (32694) - (981)(994)}{\sqrt{\{30 (32323) - (981)^2\} , \{30 (33316) - (994)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{980820 - 975114}{\sqrt{\{969690 - 962361\} , \{999480 - 988036\}}} \\ r_{xy} &= \frac{5706}{\sqrt{\{7329\} , \{11444\}}} \\ r_{xy} &= \frac{5706}{\sqrt{83873076}} \\ r_{xy} &= \frac{5706}{9158,22} \\ r_{xy} &= 0.623046 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien product moment antara pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan

kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas 4 sebesar 0,623046, selanjutnya hasil tersebut dikonsultasikan dengan r tabel taraf 5% dan 1% sesuai dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, maka untuk menentukan tabel korelasi product moment maka digunakan rumus untuk mencari df yaitu  $df = N - 2$ . Jadi  $df = 30 - 2 = 28$ , jadi nilai  $r_{\text{tabel}}$  dapat dilihat pada tabel nilai r (koefisien product moment) ke-28. Adapun nilai r tabel taraf 5% dan 1% adalah sebagai berikut:

- a. Taraf 5% adalah 0,3061
- b. Taraf 1% adalah 0,4226

Berdasarkan nilai dalam tabel koefisien korelasi product moment dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang diperoleh sebagai berikut:

- a.  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel taraf 5\%}}$  yaitu  $0,623046 < 0,3061$  maka diterima.
- b.  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel taraf 1\%}}$  yaitu  $0,623046 < 0,4226$  maka diterima.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dilihat bahwa  $H_a$  diterima, maka peneliti dapat menyimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas 4 MIN 28 Hulu Sungai Utara, dengan demikian hipotesis diterima karena  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel 5\%}}$  maupun 1%.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas 4 MIN 28 Hulu Sungai Utara adalah berada pada interval 33 – 34 dengan nilai rata-rata 32,7 dengan kategori kurang. Kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas 4 MIN 28 Hulu Sungai Utara adalah berada pada interval 33 – 34 dengan nilai rata-rata 33,13 dengan kategori sangat kurang. Dan adanya pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas 4 MIN 28 Hulu Sungai Utara, dengan demikian hipotesis diterima karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  5% maupun 1%.

## Referensi

- Abidin, Muhammad Nabil, dkk, *Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa-Siswi Kelas X Madrasah Aliyah Al-Islamy Ngoro Mojokerto*. Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Agama Islam. VOL. 5., NO. 1., 2020.
- Afniola, Salwa. *Intelegensi Dan Bakat Pada Prestasi Siswa*, Jurnal ad-din, Aceh 2020.
- Ar Rasikh, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitius pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib*, Jurnal Penelitian Keislaman, Universitas Negeri Islam Mataram, VOL.15., NO. 1., 2019, hlm. 13.
- Bahrani dan Yuli Agustiyani. *Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Palembang, Bening Media Publishing, 2022.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta, Bumi Aksara, 2018.
- Hidayat, Rahmat, dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alqur'an tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan, LPPPI, 2017.
- Iryani, Eva. *Hukum Islam, Demokrasi, Dan Hak Asasi Manusia* , Jurnal Ilmiah, Universitas Batanghari Jambi, VOL. 17, NO. 2, 2017.
- Mahdali, Fitriyah. *Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*, VOL, 4 NO, 1, 2020.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya, Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Rokim, Wahyuni Ahadiyah, dan Linda Zahrotul Muafah, *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an*, Jawa Timur, Nawa Litera Publishing, 2021.
- Rosyadi, Achmad. *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Peer Teaching: Sebagai Alternatif Strategi Belajar Mengajar*. Nusa Tenggara Barat, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Sani K, Fathur. *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental Dilengkapi dengan Analisis Data Program SPSS*. Yogyakarta, Deepublish, 2018.
- Setiawan, Dodiet, Aditya. *Hipotesis dan Variabel Penelitian*, Jakarta, 2018.
- Syahrani, *Manajemen Pendidikan dengan Literatur Qur'an*, Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan, VOL., 10 NO. 2., 2019.
- Uyun, Muhammad, dan Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta, CV Budi Utama, 2021.